

PROVINSI BANTEN

1. GAMBARAN UMUM PROVINSI BANTEN

A. Kondisi Geografis dan Data Demografis

Banten merupakan sebuah provinsi yang terletak di Pulau Jawa. Semula merupakan bagian dari provinsi Jawa Barat, namun ketika disahkannya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2000, sejak itulah Banten menjadi provinsi tersendiri. Luas wilayah Banten meliputi 9.160,70 km². Letak geografis Provinsi Banten pada batas Astronomi 105°1'11" - 106°7'12" BT dan 5°7'50" - 7°1'1" LS, dengan jumlah penduduk sebesar 12.548.986 Jiwa. Letak di Ujung Barat Pulau Jawa memposisikan Banten sebagai pintu gerbang Pulau Jawa dan Sumatera dan berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara. Batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Barat dengan Selat Sunda, serta di bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Provinsi Banten terbagi atas empat (4) kabupaten dan empat (4) kota yaitu Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan Kota Cilegon.

Hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Banten pada Juni 2018 sudah mencapai 12,7 juta orang. Penduduk laki-laki mencapai 6,5 juta orang, sementara penduduk perempuan sedikit dibawahnya yaitu 6,2 juta orang, dengan rasio terdapat 104 penduduk laki-laki diantara 100 penduduk perempuan. Pertumbuhan penduduk Banten termasuk yang cepat, mencapai 1,94 persen dari tahun sebelumnya, lebih pesat dibandingkan pertumbuhan penduduk Indonesia sebanyak 1,19 persen. Banten termasuk ke dalam 5 besar provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Jawa Barat (18,37 persen), Jawa Timur (14,91 persen), Jawa Tengah (13,01 persen) dan Sumatera Utara (5,44 persen).

B. Sumber Daya Kesehatan

Pada tahun 2016, Provinsi Banten memiliki rumah sakit umum dan khusus pemerintah sebanyak 13 buah, sementara rumah sakit swasta sebanyak 100 buah. Ditambah pula tersedianya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang terdapat di seluruh kecamatan. Pada tahun 2016 terdapat sebanyak 236 Puskesmas yang terdiri atas 77 Puskesmas Perawatan (DTP) dan 159 Puskesmas Non Perawatan. Di samping itu masih ada Puskesmas Pembantu sebanyak 191 buah. Sarana pelayanan kesehatan lain terdiri atas rumah bersalin sebanyak 13 buah, balai pengobatan/klinik sebanyak 374 buah, praktek dokter perorangan sebanyak 1907, praktek pengobatan tradisional sebanyak 148 buah, dan unit transfusi darah sebanyak 1 buah. Sedangkan sarana produksi dan distribusi kefarmasian yaitu industri farmasi sebanyak 28 buah, Industri Kosmetik Sebanyak 13 Buah, Usaha kecil obat tradisional sebanyak 58 buah, produksi alat kesehatan 31 Buah,

pedagang besar farmasi sebanyak 97 buah, apotek sebanyak 500 buah, dan penyalur alat kesehatan sebanyak 133 buah.

C. Gambaran Penyakit dan KondisiSpesifik

Seperti gambaran di provinsi lainnya, masalah tuberculosis, HIV/AIDS, dan Penyakit Tidak Menular (PTM) di provinsi Banten menjadi prioritas dalam program. Selain itu, pada beberapa kabupaten/kota masih ditemui kasus-kasus penyakit tropis dan zoonosis seperti kusta, frambusia, malaria danleptospirosis.

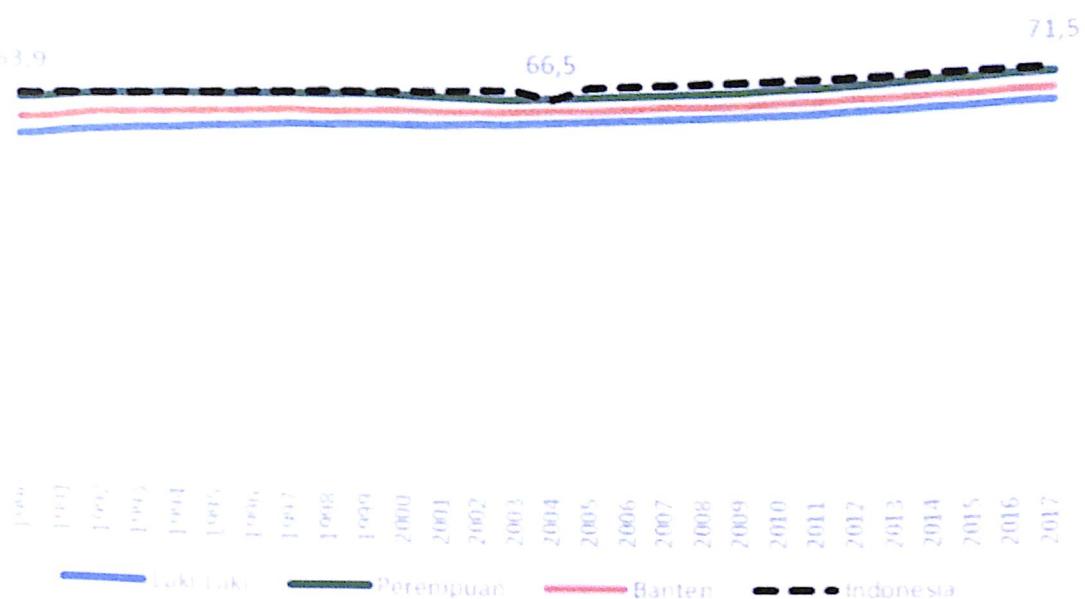
Di tahun 2017, prevalensi tertinggi kusta terdapat di kota Serang (1,47), kab. Tangerang (1,15) dan kab. Serang (1,10). Sementara kasus frambusia di kab. Lebak ditemukan sebanyak 19 kasus pada tahun 2015, dan mengalami penurunan cukup signifikan di tahun 2016 dengan 3 kasus. Tahun yang sama dinas kesehatan (dinkes) provinsi Banten melakukan pemberian obat pencegahan masal, sehingga pada tahun 2017 frambusia sudah tidak ditemukan. Untuk malaria, kasus tertinggi ditemukan di kab. Pandeglang sebanyak 14 kasus pada tahun 2017, dan sampai bulan September 2018 ditemukan sebanyak 6kasus.

Kasus leptospirosis di provinsi Banten pada tahun 2016 sejumlah 29 kasus. Pada tahun 2017, dinas kesehatan provinsi Banten melakukan intesifikasi penemuan kasus melalui kegiatan surveilans sentinel leptospirosis sehingga jumlah kasus leptospirosis yang ditemukan meningkat menjadi 132 kasus, dan hingga triwulan ketiga di tahun 2018 sudah ditemui sebanyak 115 kasus.

II. HASIL *BURDEN OF DISEASES (BOD)*

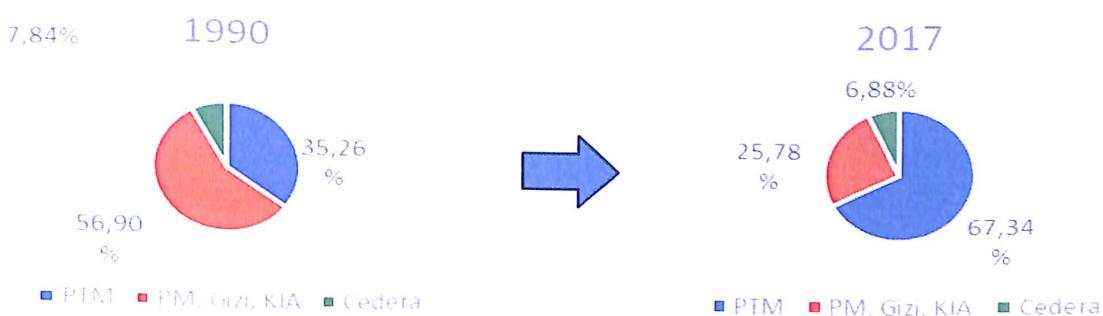
A. Umur Harapan Hidup(UHH)

Umur Harapan Hidup provinsi Banten masih di bawah angka nasional, dengan kesenjangan yang cukup konsisten sejak tahun 1990 sampai dengan 2017. Pada tahun 1990, Umur Harapan Hidup (UHH) di Banten sebesar 63,3 tahun untuk perempuan dan 57,0 tahun untuk laki-laki. Umur Harapan Hidup pada tahun 2017 meningkat menjadi 70,9 tahun untuk perempuan dan 66,3 tahun untuk laki-laki. Meskipun UHH laki-laki masih di bawah perempuan, namun peningkatan UHH pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.



Gambar 2.1 Umur Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Banten Tahun 1990-2017

B. Transisi Epidemiologi

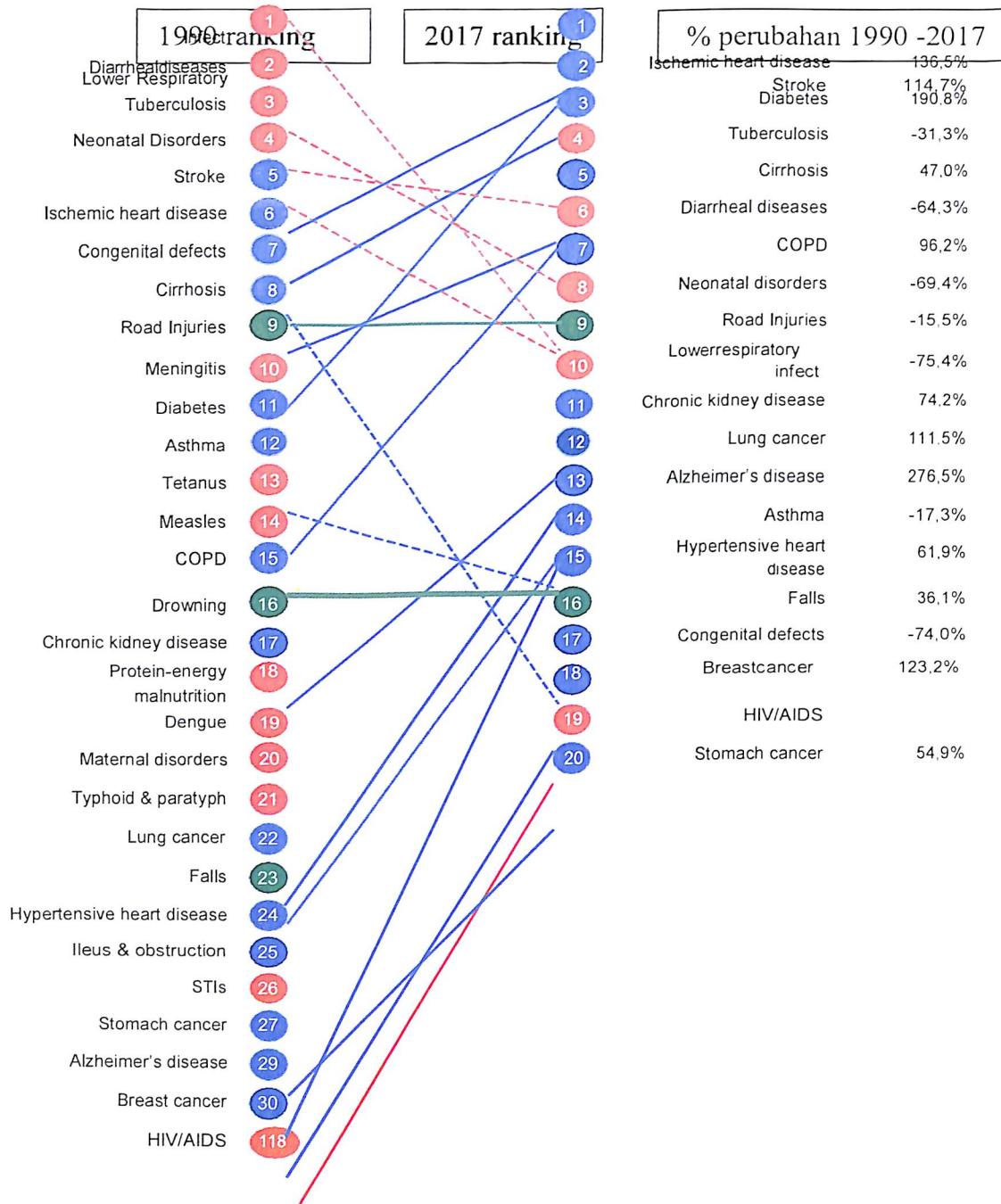


Gambar 2.1 Transisi Epidemiologi Tiga Kelompok Penyakit Berdasarkan DALYs di Provinsi Banten Tahun 1990 dan 2017

Disability-adjusted life years (DALYs) merupakan ukuran kehilangan beban penyakit yang telah memperhitungkan kematian dini dan disabilitas serta kesakitan. Dalam GBD terdapat 3 kelompok penyakit: (1) menular, maternal, neonatal dan gizi; (2) penyakit tidak menular; (3) cedera.

Pada tahun 1990 di provinsi Banten, proporsi terbesar adalah penyakit menular, gizi dan KIA (56,90%), diikuti dengan penyakit tidak menular (35,36%) dan cedera (7,84%). Pada tahun 2017, terjadi perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi) dimana proporsi terbesar adalah penyakit tidak menular (67,34%), diikuti dengan penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (25,78%) dan cedera (6,88%).

C. Penyebab Kematian



Gambar 2.2 Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab Kematian di Provinsi Banten Tahun 1990 dan 2017

Pada gambar di atas, menunjukkan perubahan peringkat pola penyebab kematian dari tahun 1990 ke tahun 2017. Lima penyakit dengan peringkat tertinggi penyebab kematian di Provinsi Banten tahun 2017 adalah: stroke, *Ischemic heart disease*, diabetes, tuberculosis dan sirosis.

Beberapa penyakit mengalami perubahan terbesar sejak 1990 sampai 2017. Perubahan yang meningkat di antaranya diabetes (190,8%), *Ischemic heart disease*

(136,5%) dan stroke (114,7%). Yang perlu diperhatikan juga, adalah perubahan pada penyakit Alzheimer meskipun bukan 5 besar penyebab kematian, namun perubahan penyakit sejak 1990 sampai 2017 mencapai 276,5%. Adapun penyakit yang menurun dengan perubahan terbesar di antaranya *lower respiratory infection* (-75,4%), *congenital defect* (-74,0%) dan *neonatal disorders* (-69,4%).

Tabel 2.1 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab Kematian Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Banten Tahun 2017

Ranking	Penyebab Kematian			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Ischemic heart disease	105.5 (83.5 - 130.4)	Stroke	108.0 (83.2 - 131.6)
2	Stroke	101.9 (82.7 - 124.2)	Ischemic heart disease	64.2 (49.8 - 79.2)
3	Tuberculosis	48.4 (36.4 - 63.2)	Diabetes mellitus	38.8 (29.1 - 49.4)
4	Diabetes mellitus	37.8 (29.2 - 47.6)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	24.7 (18.3 - 32.0)
5	Cirrhosis and other chronic liver diseases	34.9 (26.3 - 46.9)	Diarrheal diseases	21.5 (8.7 - 31.8)
6	Chronic obstructive pulmonary disease	24.4 (19.2 - 30.6)	Tuberculosis	21.5 (16.0 - 27.5)
7	Road injuries	24.4 (17.8 - 32.8)	Alzheimer's disease and other dementias	15.4 (12.2 - 19.8)
8	Neonatal disorders	19.4 (14.3 - 26.0)	Breast cancer	13.1 (9.4 - 17.9)
9	Tracheal, bronchus, and lung cancer	18.5 (12.7 - 23.9)	Chronic obstructive pulmonary disease	13.1 (9.2 - 17.5)
10	Diarrheal diseases	17.6 (8.0 - 27.5)	Lower respiratory infections	12.4 (10.0 - 15.1)

Berdasarkan tabel di atas penyebab kematian mayoritas di provinsi Banten adalah karena penyakit tidak menular. Terdapat kesamaan pada 2 (dua) penyakit teratas penyebab kematian di kelompok laki-laki dan perempuan yaitu Ischemic heart disease dan stroke. Meskipun demikian ada perbedaan posisi pada kedua penyakit tersebut, pada laki-laki peringkat pertama di tempati *Ischemic heart disease* sebanyak 105,5 kematian per 100.000 penduduk dan pada peringkat kedua stroke sebanyak 101,9 kematian per 100.000

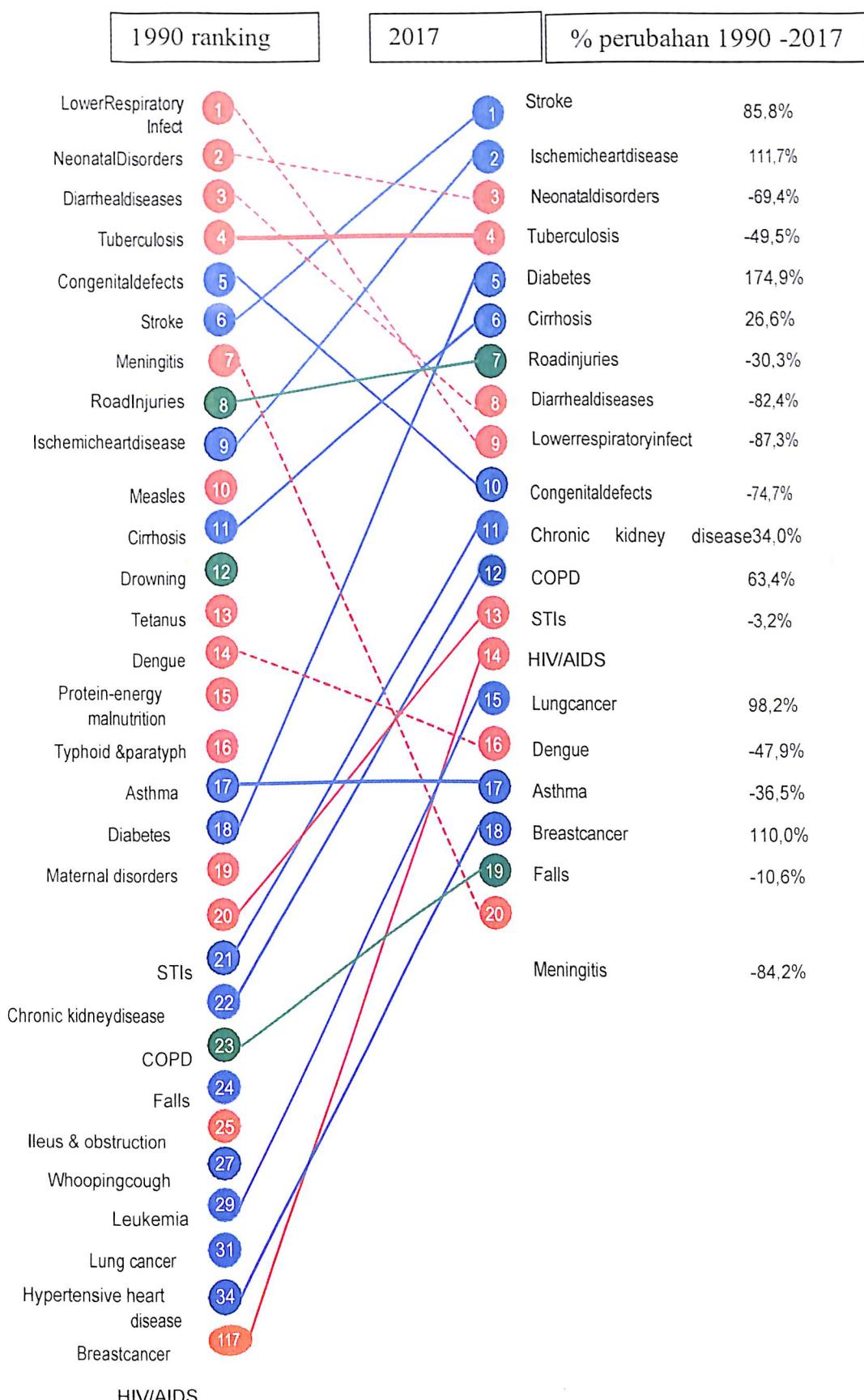
penduduk. Sementara pada kelompok perempuan, peringkat pertama penyebab kematian yaitu stroke, sebesar 108,0 kematian dan *Ischemic heart disease* sebanyak 64,2 kematian per 100.000 penduduk.

Masih terdapat kematian yang disebabkan oleh *diarrheal disease*, namun terdapat perbedaan yang cukup mencolok antar jenis kelamin. Jika para kelompok laki-laki *diarrheal diseases* menempati posisi ke-10 (17,6 kematian per 100.000 penduduk), maka pada kelompok perempuan masih termasuk 5 besar teratas dengan 21,5 kematian per 100.000 penduduk.

D. *Years Of Life Loss(YLL)*

Pada gambar di atas, menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat kematian *prematur* (penyakit) dari tahun 1990 ke tahun 2017. Lima penyakit dengan peringkat tertinggi penyebab kematian prematur di Provinsi Banten tahun 2017 adalah stroke, *ischemic heart disease*, neonatal disorders, tuberculosis dan diabetes. Beberapa penyakit penyebab kematian prematur mengalami perubahan besar sejak 1990 sampai 2017, baik perubahan meningkat maupun menurun. Perubahan yang meningkat padalima (5) besar di antaranya diabetes (174,9%), *Ischemic heart disease* (111,7%) dan stroke (85,8%).

Yang perlu diperhatikan juga, adalah perubahan pada penyakit kanker payudara (*breast cancer*) dan kanker paru-paru (*lung cancer*) meskipun kedua penyakit tersebut tidak termasuk 5 besar penyebab kematian prematur, namun perubahan penyakit sejak 1990 sampai 2017 masing-masing mencapai 110,0% dan 98,2%. Adapun penyakit yang menurun dengan perubahan terbesar diantaranya *lower respiratory infection* (-87,3%), meningitis (-84,2%) dan *diarrheal disease*(-82,4%).



Gambar 2.03 Dua Puluh Peringkat teratas Penyebab YLL di Provinsi Banten Tahun 1990 dan 2017

Tabel 2.2 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab YLL Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Banten Tahun 2017

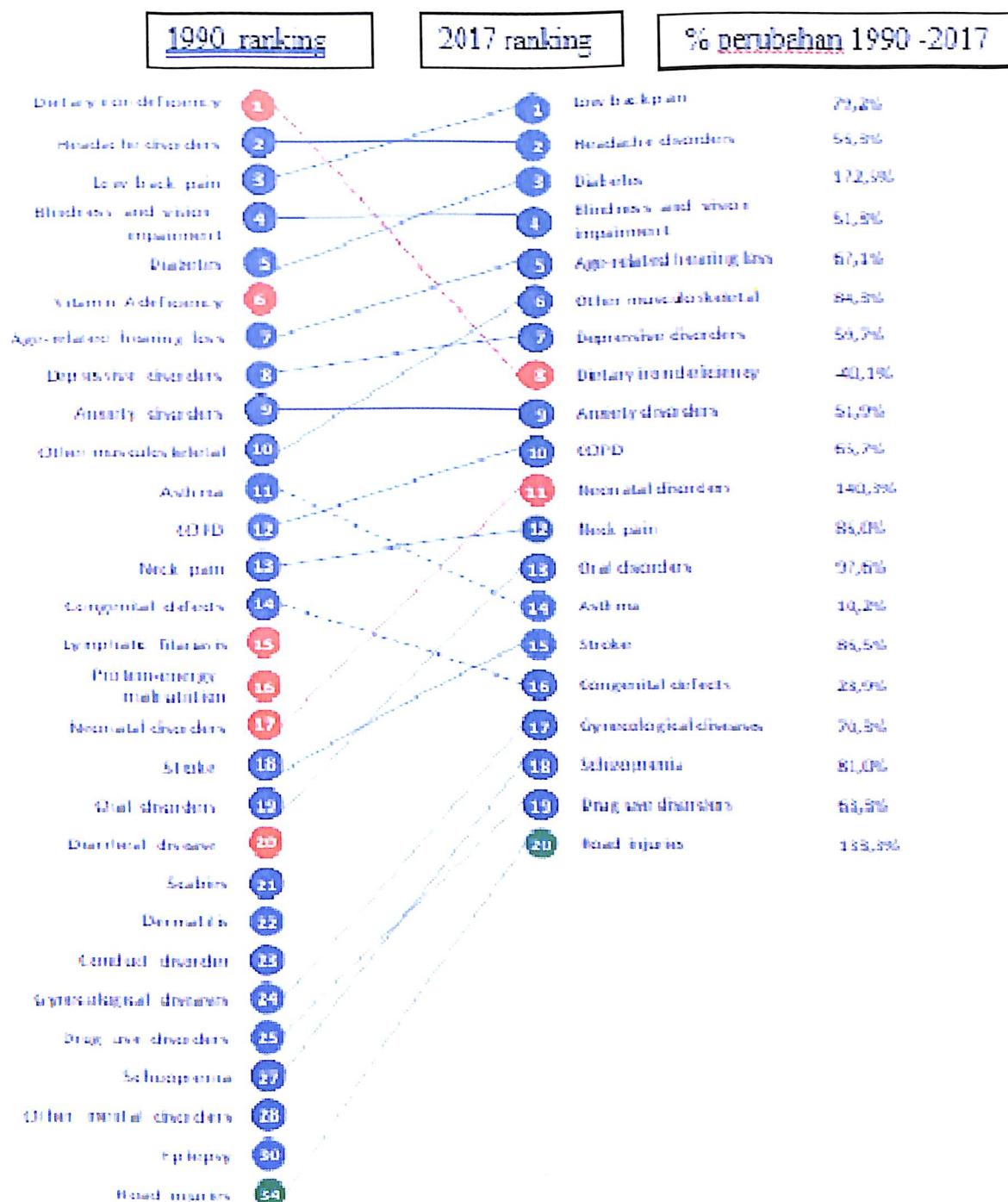
Ranking	YLL's (Kematian Dini)			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Ischemic heart disease	3,185.1 (2,420.2 - 4,117.4)	Stroke	2,587.5 (1,940.8 - 3,303.7)
2	Stroke	2,771.8 (2,151.2 - 3,536.3)	Ischemic heart disease	1,619.6 (1,210.6 - 2,092.8)
3	Tuberculosis	1,763.2 (1,275.6 - 2,381.1)	Diabetes mellitus	1,185.4 (854.4 - 1,559.2)
4	Neonatal disorders	1,707.7 (1,256.7 - 2,286.1)	Neonatal disorders	967.1 (695.8 - 1,333.7)
5	Road injuries	1,314.4 (954.2 - 1,769.3)	Tuberculosis	788.2 (577.5 - 1,039.8)
6	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1,277.4 (919.6 - 1,780.7)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	778.7 (555.6 - 1,048.5)
7	Diabetes mellitus	1,170.3 (871.6 - 1,527.4)	Diarrheal diseases	652.1 (385.2 - 958.7)
8	Diarrheal diseases	739.7 (438.6 - 1,081.5)	Lower respiratory infections	507.7 (393.4 - 654.8)
9	Congenital birth defects	712.2 (537.5 - 921.9)	Breast cancer	505.4 (343.3 - 708.3)
10	Lower respiratory infections	630.9 (500.3 - 812.3)	Congenital birth defects	421.0 (316.3 - 556.7)

Berdasarkan tabel di atas penyebab tahun yang hilang akibat kematian prematur di provinsi Banten didominasi oleh penyakit tidak menular (5 dari 10 penyakit). Sama seperti penyebab kematian, 2 penyakit teratas pada laki-laki dan perempuan adalah *Ischemic heart disease* dan stroke. Tahun yang hilang karena kematian prematur akibat *ischemic heart disease* sebesar 3.185,1 per 100.000 orang-tahun pada laki-laki dan 1.619,6 per 100.000 orang-tahun pada perempuan. Sementara tahun yang hilang karena kematian prematur akibat stroke adalah sebesar 2.771,8 per 100.000 orang-tahun pada laki-laki dan 2.587,5 per 100.000 orang-tahun pada perempuan.

Pada 5 besar penyebab kematian prematur, terdapat penyakit yang khas di masing-masing jenis kelamin. Pada kelompok pria, road injuries (kecelakaan) masuk ke dalam 5 besar (1.314,4 per 100.000 orang-tahun) sementara pada kelompok perempuan

tidak didapati penyebab kematian prematur karena road injuries. Di lain pihak, diabetes menempati posisi ke-3 penyebab tahun yang hilang karena kematian prematur pada kelompok perempuan (1.185,4 per 100.00 orang-tahun), pada kelompok pria diabetes menempati posisi ke-7.

E. Years of Life with Disability(YLD)



Gambar 2.4 Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab YLD di Provinsi Banten Tahun 1990 dan 2017

Gambar di bawah menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat disabilitas (YLD) karena penyakit dan cedera dari tahun 1990 ke tahun 2017. Lima penyakit dengan peringkat tertinggi penyebab disabilitas di Provinsi Banten tahun 2017 adalah *low back pain*, *headache disorders*, *diabetes*, *blindness and vision impairment*, dan *age-related hearing loss*.

Beberapa penyakit penyebab disabilitas karena penyakit dan cedera mengalami perubahan besar sejak 1990 sampai 2017, baik perubahan meningkat maupun menurun. Perubahan meningkat yang sangat signifikan diantaranya *diabetes* (172,5%), *neonatal disorders* (140,3%) dan *road injuries* (133,3%). Yang menarik, ada beberapa penyakit yang mengalami penurunan peringkat sebagai penyebab disabilitas, yaitu *dietary iron deficiency*, *asthma* dan *congenital defects*, namun dari ketiga penyakit tersebut hanya *dietary iron deficiency* yang menunjukkan perubahan menurun/negatif (-40,1%).

Tabel 2.3 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab YLD Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Banten Tahun 2017

Ranking	YLD's (Tahun Hidup dengan Disabilitas)			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Low back pain	712.9 (504.7 - 977.8)	Low back pain	831.9 (589.4 - 1,137.5)
2	Diabetes mellitus	676.9 (449.2 - 939.4)	Headache disorders	756.4 (490.7 - 1,091.1)
3	Headache disorders	649.1 (427.1 - 930.8)	Diabetes mellitus	656.8 (447.5 - 915.1)
4	Blindness and vision impairment	394.4 (263.9 - 574.5)	Dietary iron deficiency	489.5 (292.0 - 804.4)
5	Age-related and other hearing loss	393.8 (260.0 - 570.9)	Other musculoskeletal disorders	431.7 (290.7 - 610.2)
6	Other musculoskeletal disorders	285.4 (187.8 - 403.0)	Blindness and vision impairment	420.0 (285.6 - 602.4)
7	Depressive disorders	281.5 (196.8 - 390.1)	Depressive disorders	401.7 (284.5 - 552.4)
8	Neonatal disorders	251.7 (184.7 - 330.4)	Anxiety disorders	381.8 (269.8 - 517.2)
9	Neck pain	238.8 (164.3 - 337.8)	Age-related and other hearing loss	360.7 (240.1 - 515.4)
10	Anxiety disorders	226.1 (158.1 - 305.0)	Chronic obstructive pulmonary disease	349.2 (287.1 - 405.9)

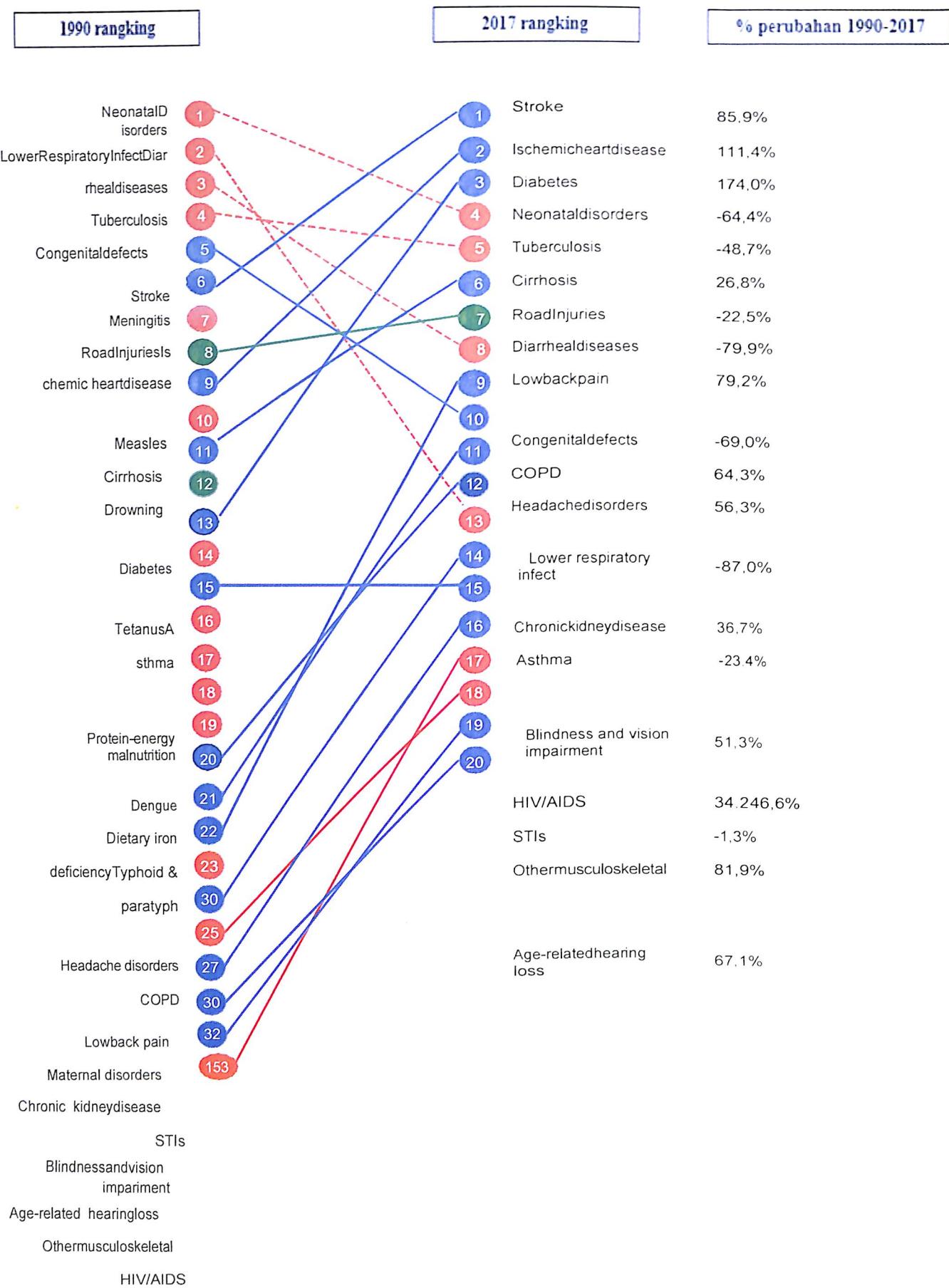
Penyebab tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera didominasi oleh penyakit tidak menular. Jika pada penyebab kematian dan YLL, tiga (3) besar penyakit pada kelompok laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan jenis penyakit, maka pada YLD penyakit yang menempati peringkat 3 besar memiliki persamaan yaitu *low back pain*, diabetes mellitus dan *headachedisorders*.

Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu *low back pain*, sebesar 712,9 per 100.000 orang-tahun pada laki-laki dan 831,9 per 100.000 orang- tahun pada perempuan. Sementara untuk diabetes mellitus, menempati peringkat kedua pada pria (676,9 per 100.000 orang-tahun) dan peringkat ketiga pada perempuan (756,4 per 100.000 orang-tahun). Sebaliknya untuk *headache disorder*, menempati peringkat ketiga pada pria (649,1 per 100.000 orang-tahun) dan peringkat kedua pada perempuan (756,4 per 100.000 orang-tahun).

F. *Disability Adjusted Life of Years(DALYs)*

Gambar di atas menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang karena beban penyakit dari tahun 1990 ke tahun 2017. Pada tahun 2017, penyakit yang menyebabkan beban penyakit dengan peringkat 5 tertinggi di provinsi Banten adalah stroke, *ischemic heart disease*, diabetes, *neonatal disorders* dan tuberculosis. Dari kelima penyakit tersebut yang memiliki tingkat perubahan terbesar adalah diabetes (174,0%) dan *ischemic heart disease* (111,4%). Perhatian lebih harus ditujukan kepada HIV/AIDS di provinsi Banten, hal ini disebabkan selain menunjukkan kenaikan peringkat secara drastis dalam kurun waktu 27 tahun (dari 153 di tahun 1990, menjadi peringkat 17 di tahun 2017), tingkat perubahan penyakitnya pun sangat masif yaitu sebesar 34.26,6%.

Untuk penyakit dengan tingkat perubahan yang menurun/negatif, diantaranya *lower respiratory infection* (-87,0%), *diarrheal disease* (-79, 9%) dan *congenital defects* (-69,0%).



Gambar 2.5 Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab DALYs di Provinsi Banten
Tahun 1990 dan 2017

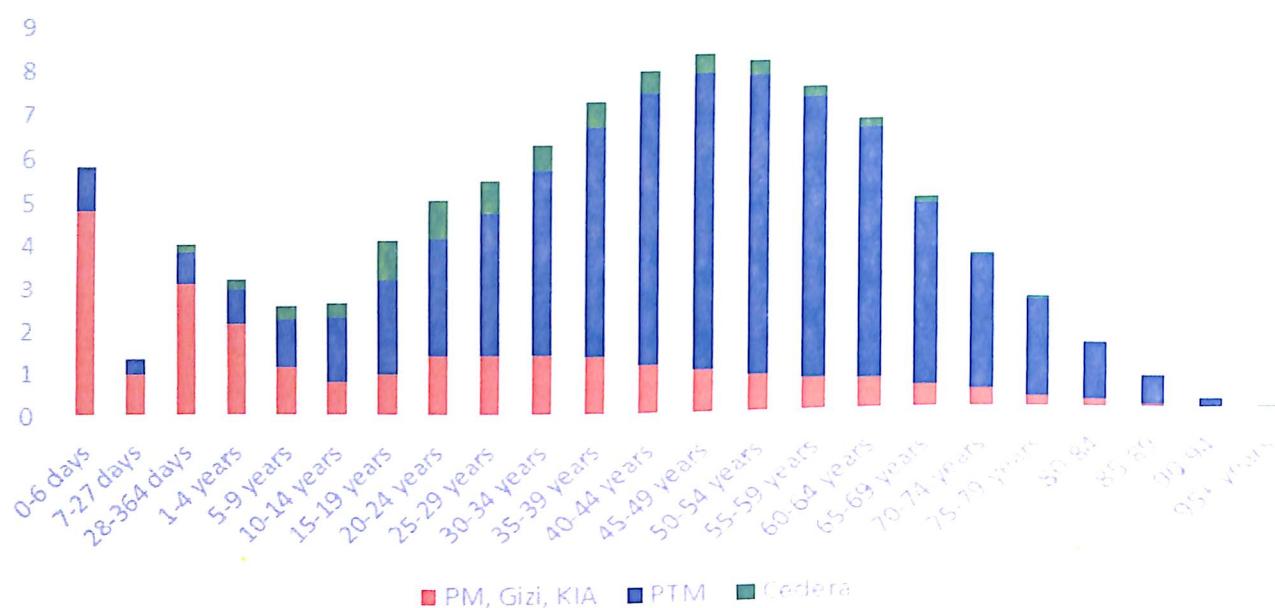
Tabel 2.4 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab DALYs Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Banten Tahun 2017

Ranking	<i>DALY's Loss</i>			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Ischemic heart disease	3,245.0 (2,478.4 -4,174.1)	Stroke	2,809.5 (2,157.7 -3,536.4)
2	Stroke	2,944.2 (2,310.4 -3,713.1)	Diabetes mellitus	1,842.2 (1,450.9 -2,290.3)
3	Neonatal disorders	1,959.3 (1,514.1 -2,532.0)	Ischemic heart disease	1,652.1 (1,241.9 -2,129.0)
4	Diabetes mellitus	1,847.2 (1,469.8 -2,307.0)	Neonatal disorders	1,235.3 (948.8 -1,606.5)
5	Tuberculosis	1,830.6 (1,353.3 -2,461.6)	Tuberculosis	839.1 (625.9 -1,087.4)
6	Road injuries	1,491.1 (1,132.7 -1,948.6)	Low back pain	831.9 (589.4 -1,137.5)
7	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1,283.8 (927.8 -1,787.8)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	782.4 (557.9 -1,052.1)
8	Congenital birth defects	907.3 (717.6 -1,119.3)	Diarrheal diseases	773.7 (501.0 -1,079.6)
9	Diarrheal diseases	864.1 (569.7 -1,201.9)	Headache disorders	756.4 (490.7 -1,091.1)
10	Chronic obstructive pulmonary disease	775.0 (628.8 - 956.3)	Chronic obstructive pulmonary disease	647.8 (529.7 - 783.7)

Penyebab tahun yang hilang akibat beban penyakit di provinsi Banten pada tahun 2017 didominasi oleh penyakit tidak menular. Sejalan dengan YLL dan penyebab kematian, penyakit peringkat pertama yang menyebabkan beban penyakit pada kelompok laki-laki adalah *ischemic heart disease* sebesar 3.245,0 per 100.000 orang- tahun, sementara pada kelompok perempuan yaitu stroke, sebesar 2.809,5 per 100.000 orang-tahun.

Terdapat kekhususan penyebab beban penyakit pada masing-masing kelompok, congenital birth defects dan road injuries menimbulkan beban penyakit masing-masing sebesar 907,3 dan 1.491,1 per 100.000 orang-tahun pada pria, namun pada perempuan kedua penyebab tersebut tidak masuk ke dalam 10 besar beban penyakit. Sementara low back pain dan headache disorders masing-masing menyebabkan beban penyakit sebesar

831,9 dan 756,4 per 100.000 orang-tahun pada perempuan, dan tidak terdapat kedua penyebab tersebut pada 10 besar beban penyakit pada kelompok pria.

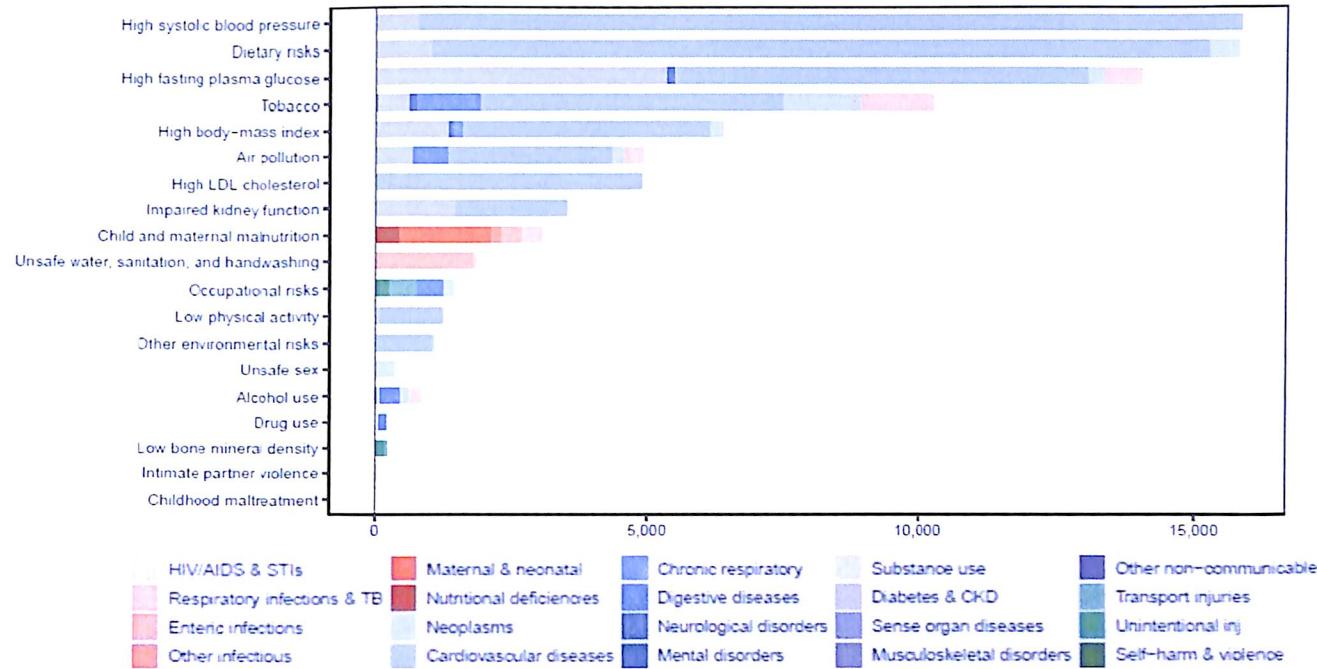


Gambar 2.6 Proporsi DALYs pada Tiga Kelompok Penyakit Menurut kelompok Umur di Provinsi Banten Tahun 2017

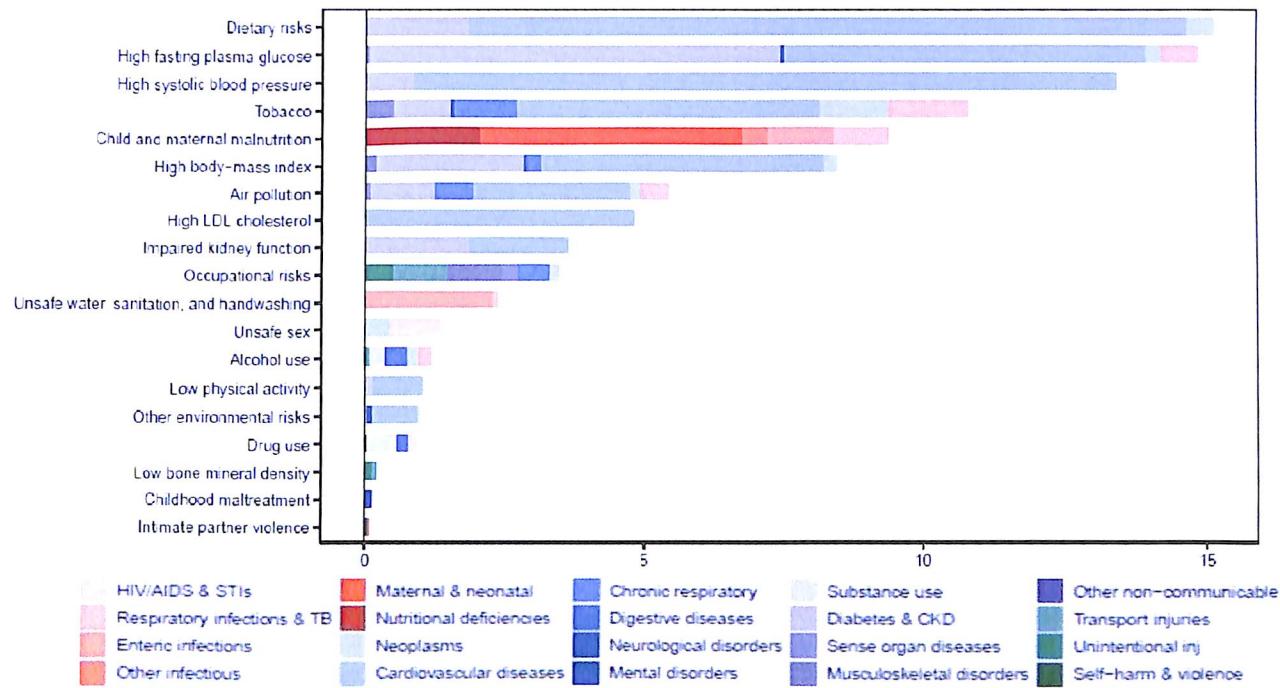
Pada kelompok umur 0-6 hari sampai dengan balita proporsi terbesar pada kelompok penyakit menular, gizi dan KIA. Pada kelompok usia 15 tahun ke atas proporsi terbesar pada kelompok penyakit tidak menular, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 50-54 tahun.

G. Faktor Risiko

Faktor risiko terdiri atas 3 kelompok, yaitu: (1) perilaku, (2) lingkungan dan (3) metabolismik. Dari masing-masing kelompok terdapat 84 jenis faktor risiko. Menurut penyebab kematian di provinsi Banten faktor risiko terbesar adalah hipertensi, kemudian diikuti pola makan dan tingginya kadar glukosa darah. Selain itu, rokok dan indeks massa tubuh yang tinggi masih menempati lima (5) peringkat tertinggi. Gambar di atas dapat terlihat *attributable risk* terhadap kematian akibat penyakit tertentu. Contohnya hipertensi merupakan *attributable risk* terhadap sebagian besar kematian karena *cardiovascular diseases*, diabetes dan *chronic kidney disease*.

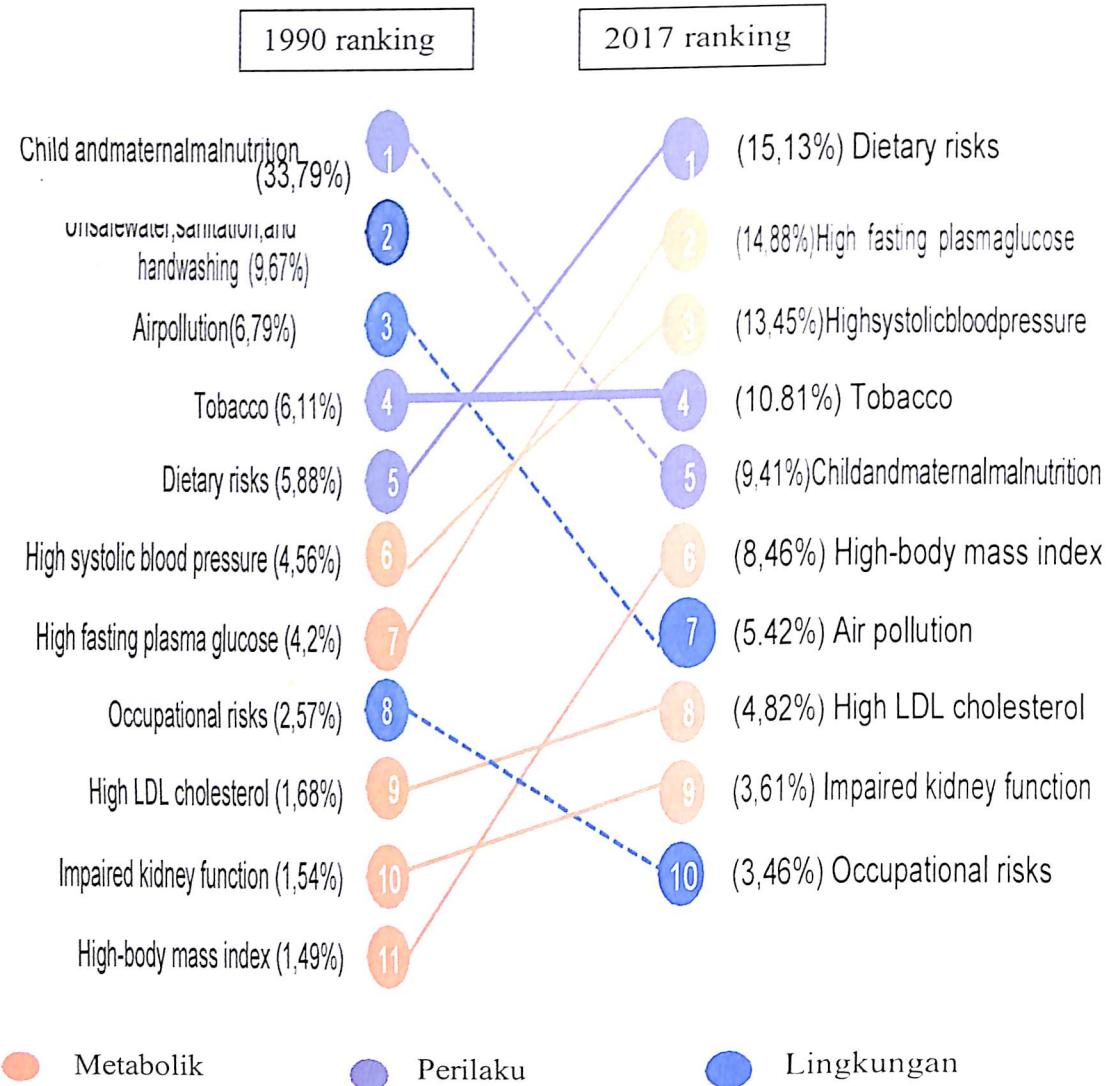


Gambar 2.7 Penyebab Kematian Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Banten Tahun 2017



Gambar 2.8 Persentase DALYs Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Banten Tahun 2017

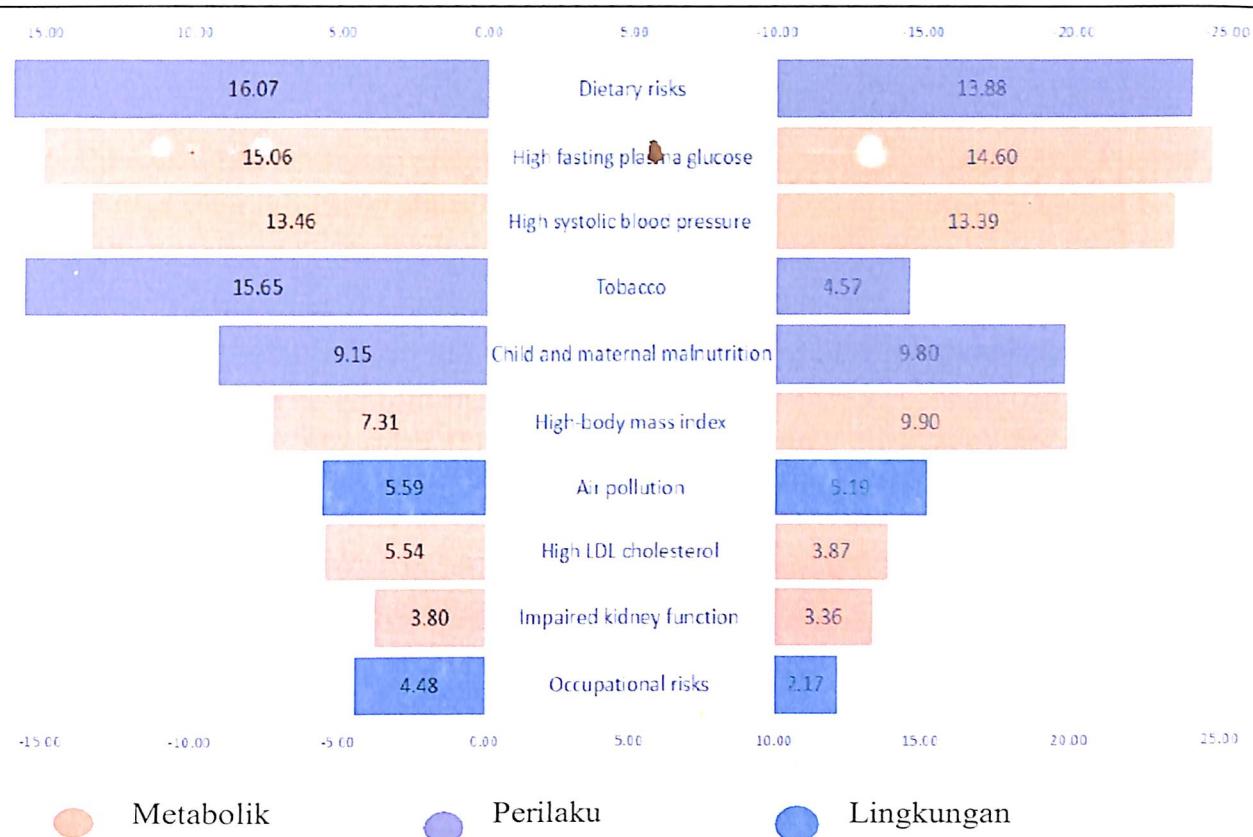
Menurut beban penyakit di provinsi Banten, faktor risiko terbesar adalah pola makan diikuti dengan tingginya kadar glukosa darah dan hipertensi. Selain itu, rokok dan malnutrisi pada anak dan ibu masih menempati 5 peringkat tertinggi.



Gambar 2.9 Sepuluh Peringkat Teratas Faktor Risiko Penyebab DALYs di Provinsi Banten Tahun 1990 dan 2017

Faktor risiko pola makan pada tahun 2017 menjadi peringkat pertama berkontribusi terhadap DALYs sebesar 15,13 persen, meningkat dari peringkat kelima pada tahun 1990. Selanjutnya diikuti dengan tingginya kadar glukosa darah (14,88%), hipertensi (13,45%), merokok (10,81%) dan malnutrisi (9,41%).

Meskipun masih termasuk ke dalam 10 besar, namun faktor risiko malnutrisi tampak membaik pada tahun 2017, ditunjukkan dengan menurunnya peringkat faktor risiko kontribusi terhadap DALYs dari peringkat pertama (1990) menjadi peringkat kelima (2017). Selain itu, faktor risiko lingkungan juga tampak membaik, yang semula pada peringkat ketiga (1990) yang berkontribusi terhadap DALYs menjadi peringkat ketujuh (2017).



Gambar 2.10 Persentase DALYs pada Sepuluh Faktor resiko Teratas menurut Jenis Kelamin di Provinsi Banten Tahun 2017

Gambar di atas memperlihatkan perbedaan faktor risiko menurut jenis kelamin. Di provinsi Banten terlihat bahwa pola makan, merokok dan tingginya kadar glukosa dalam darah merupakan faktor risiko utama pada laki-laki, sementara faktor risiko utama pada perempuan yang berkontribusi terhadap beban penyakit adalah tingginya glukosa darah, pola makan dan hipertensi.

Merokok menjadi faktor risiko terbesar yang berkontribusi terhadap beban penyakit pada laki-laki (15,65%), sedangkan pada perempuan kontribusinya sebesar 4,57 persen. Faktor risiko terbesar yang berkontribusi terhadap beban penyakit pada perempuan adalah tingginya glukosa darah (14,60%), hal tersebut sejalan dengan masuknya diabetes pada lima (5) besar penyebab kematian, YLL dan DALYs pada perempuan.